

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara maritim dewasa ini peranan moda transportasi laut sangatlah penting keberadaannya, karena moda transportasi laut memiliki kapasitas daya angkut yang jauh lebih besar dibandingkan dengan moda transportasi lainnya. Moda transportasi laut menggunakan jenis alat angkut yang disebut kapal. Kapal adalah alat transportasi yang digunakan di laut dengan alat penggerak berupa tenaga mesin, tenaga manusia dan bantuan alam. Terdapat berbagai jenis macam kapal, mulai dari kapal lintas penyebrangan antar pulau hingga untuk lintas antar samudera. Kapal dibangun dengan beberapa desain khusus sesuai dengan berbagai macam keperluan, contohnya adalah kapal penumpang yang didesain untuk dapat mengangkut penumpang dengan tujuan antar pulau bahkan antar samudera. Begitu juga dengan kapal barang konvensional didesain khusus untuk mengangkut muatan-muatan dengan berbagai macam ukuran. Desain khusus pada kapal curah memungkinkan untuk dapat mengangkut muatan curah dengan sifat yang sejenis seperti muatan curah kering, curah cair, dan curah gas. Desain khusus pada kapal peti kemas dapat mengangkut muatan yang telah dikemas sebelumnya dalam peti kemas sehingga muatan dapat terlindungi dengan baik dan memudahkan penanganan bongkar muatnya.

Kapal-kapal yang bersifat konvensional lebih banyak mengangkut muatan dengan kemasan biasa sedangkan kapal-kapal modern lebih banyak mengangkut muatan didalam suatu kemasan yang cukup aman yaitu peti kemas / *container*. Peti kemas yang diangkut oleh kapal modern ini, disamping peti kemas yang memuat *dry cargo*, dapat juga memuat *reefer container*. Peti kemas *dry cargo* dapat mengangkut barang-barang hasil produksi seperti Elektronik, Otomotif, Garmen, Sepatu, serta muatan berbahaya (*Dangerous goods*) sesuai dengan kelas-nya dan lain sebagainya sedangkan yang *reefer container* diarahkan untuk mengangkut hasil-hasil alam yang memiliki tingkat

keawetan yang rendah sehingga mudah hancur, dan mudah membusuk, seperti ikan, udang, daging, sayur-sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya. Semua ini akan membawa dampak kepada cara penanganan dan pengolahan khususnya untuk *reefer container*. Sedangkan penanganan untuk muatan berbahaya (*Dangerous goods*) dalam peti kemas membutuhkan alat pendukung dan palka khusus, sehingga barang-barang yang dimasukkan ke dalam *container* tersebut berada pada keamanan yang sangat terjamin.

Dengan demikian akan menjadi menarik untuk dikaji dan diteliti lebih jauh tentang pengaturan dan penanganan muatan peti kemas dengan alat keselamatan yang sesuai dengan manajemen keselamatan kapal barang agar mutu produk ekspor maupun impor dapat terjamin sampai ke tangan pelanggan yang membutuhkan dengan aman, efektif dan efisien. Namun dalam pelaksanaan penanganan dan pengaturan pada muatan berbahaya (*Dangerous goods*) masih banyak kendala-kendala yang dihadapi, sehingga dapat menghambat kegiatan operasional bongkar muat pada muatan berbahaya (*Dangerous goods*). Sehingga pembahasan pada Karya Tulis Ilmiah diberi judul “ *Penanganan Muatan Container Sesuai IMDG - Code oleh PT. Wahanamitra Jasasamudera di Depo Container Pelabuhan Tanjung Emas Semarang* “.

1.2 Rumusan Masalah

Sistem pengaturan dan penangan muatan berbahaya sangat diperlukan penanganan yang ekstra hati-hati karena produk yang diangkut mempunyai tingkat bahaya yang tinggi apabila terjadi perubahan suhu, benturan, gesekan, kebocoran dan lain-lain. Sehingga pada situasi tertentu sering terjadi masalah-masalah yang terjadi pada muatan berbahaya (*Dangerous goods*).

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas maka penulis mencoba merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur penanganan muatan berbahaya (*Dangerous goods*) dalam *container* sesuai dengan *IMDG – Code*?

2. Mengapa muatan berbahaya memerlukan penanganan yang lebih khusus dibandingkan dengan muatan dalam *container* yang lainnya?
3. Apa saja jenis dan ukuran *container* yang digunakan dalam pengangkutan muatan berbahaya?
4. Bagaimana kendala yang dihadapi selama proses penanganan muatan di depo *container* Pelabuhan Tanjung Emas Semarang?

1.3 Tujuan dan kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui prosedur pengaturan dan penanganan muatan berbahaya (*Dangerous goods*) dalam peti kemas sesuai dengan *IMDG – Code*.
- b. Untuk mengetahui penanganan muatan berbahaya secara lebih luas dibandingkan muatan dalam peti kemas yang lainnya.
- c. Agar mengetahui jenis dan ukuran *container* yang digunakan dalam proses penanganan muatan berbahaya.
- d. Untuk memperoleh pengetahuan mengenai kendala yang didapat selama proses pemuatan muatan berbahaya.

2. Kegunaan Penulisan

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memahami tentang pengaturan dan penanganan muatan berbahaya (*Dangerous goods*) serta salah satu persyaratan kelulusan program D3 Nautika di Sekolah Tinggi Maritim dan Transpor “AMNI” setelah sebelumnya telah melengkapi persyaratan lainnya.

b. Bagi Perusahaan

Hasil ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang mungkin dapat digunakan untuk kemajuan PT. Wahanamitra Jasasamudera dan mampu menjadi perusahaan yang lebih baik lagi di masa yang akan datang serta dapat memotivasi perusahaan ini agar

dapat menjadi perusahaan EMKL yang memiliki kemampuan yang handal dalam pelayanannya pada *Customer* yang menggunakannya.

c. Bagi Lembaga STIMART “AMNI” Semarang

Tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang banyak sebagai saran dan bagian dari koleksi perpustakaan di STIMART “AMNI” Semarang untuk dijadikan bahan acuan dan inspirasi untuk pembaca yang membutuhkan.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar diperoleh susunan dan pembahasan yang sistematis, terarah pada masalah yang dipilih serta tidak bertentangan satu sama lain, maka penulis akan memberikan gambaran-gambaran secara garis besar atas penulisan karya tulis. Adapun dalam menguraikan sistematika penulisan yang dituangkan dalam karya tulis yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Penulis memaparkan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, serta Sistematika Penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Penulis menguraikan tentang landasan teori tentang penanganan muatan berbahaya, sejarah mengenai *IMDG – Code* jenis-jenis muatan berbahaya, pengertian depo container dan jenis-jenis container.

BAB 3 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang jenis dan sumber data yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu Primer dan sekunder, metode pengumpulan data yang dibagi menjadi metode pengamatan, metode dokumentasi, metode wawancara dan studi kepustakaan.

BAB 4 PEMBAHASAN

Berisi pembahasan bagaimana maksud dan tujuan disusunnya karya tulis tentang Penanganan Muatan Container sesuai dengan *IMDG – Code* oleh PT. Wahanamitra Jasasamudera. Penulis juga memaparkan mengenai kendala-kendala yang didapat selama kegiatan ekspedisi muatan tersebut.

BAB 5 PENUTUP

Dalam bagian penutup, penulis akan memaparkan Kesimpulan dan Saran serta Daftar Pustaka.